

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT COVID-19 TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA KEPERAWATAN

Yanti Anggraini

Dosen Prodi DIII Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia, Jakarta

Email: yanti.anggraini@uki.ac.id

ABSTRAK

Penyakit Covid-19 merupakan penyakit baru yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus- 2* dimana penyakit ini telah menjadi pandemik dan harus diwaspadai karena tingkat penularan relatif cepat. Karena tugas yang menumpuk, mahasiswa berkumpul bebas dan tidak melakukan jaga jarak dalam mengerjakan tugas, sehingga mahasiswa mudah terjangkit penyakit *Covid-19*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa perawat. Metode penelitian kuantitatif dengan metode Pra-Eksperimen dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design* menyebarkan kuesioner pre dan post sebelum dan sesudah intervensi edukasi kesehatan tentang pencegahan penyakit Covid-19 sebanyak 43 mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Universitas Kristen Indonesia Tingkat 1,2 dan 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh peningkatan tingkat pengetahuan mahasiswa perawat sebelum dan sesudah intervensi pemberian edukasi tentang penyakit *Covid-19* di Universitas Kristen Indonesia dengan $P\text{-Value} = 0,029$ ($P < 0,05$). Tidak ada hubungan antara usia ($P\text{-Value} = 0,608$), Jenis Kelamin ($P\text{-Value} = 0,156$), Pendidikan terakhir ($P\text{-Value} = 0,182$) dan Tingkat Semester ($P\text{-Value} = 0,700$) terhadap perubahan tingkat pengetahuan mahasiswa perawat. Edukasi kesehatan mempengaruhi perubahan tingkat pengetahuan tentang pencegahan penyakit *Covid-19* sebelum dan sesudah intervensi. Disarankan agar institusi pendidikan atau tenaga kesehatan sering memberikan edukasi kesehatan tentang pencegahan penyakit *Covid-19* ke mahasiswa jurusan lain, kampus lain bahkan masyarakat umum.

Kata Kunci: Covid-19, Edukasi, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Corona Virus 19 merupakan penyakit baru yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus- 2*. Penyakit ini telah menjadi pandemik dan harus diwaspadai karena tingkat penularan relatif cepat, memiliki tingkat mortalitas yang tidak dapat diabaikan (Adityo Susilo dkk, 2020). Penyakit *Covid-19* sudah mengakibatkan 90.308 orang per tanggal 2 Maret 2020 dan jumlahnya semakin bertambah hingga saat ini. Virus ini bermula dari Wuhan, China sejak tanggal 31 Desember 2019 dimana Virus RNA strain tunggal positif menginfeksi saluran pernafasan. Penegakan diagnosis dimulai

dari gejala umum berupa demam, batuk dan sulit bernafas hingga adanya kontak erat dengan negara yang sudah terinfeksi. Pengambilan swab tenggorakan dan saluran pernafasan menjadi dasar penegakan diagnosis coronavirus disease. Penatalaksanaan berupa isolasi untuk mencegah penyebaran lebih lanjut (Yuliana, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Mujiburrahman, Muskhob dan Mira, (2020) terhadap 12 subjek masyarakat di kampung Potorono, Bantul. Didapatkan 9 responden tidak tahu bisa terjangkit penyakit *Covid-19* dan 3 responden tahu tentang perihal tersebut. Hasil pengamatan menempatkan

sebagian masyarakat tidak melakukan protokol kesehatan yaitu *hand wash*, *social distancing*, belum memakai masker dan memegang wajah dengan memakai tangan kotor. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, maka dibutuhkan suatu pemahaman yang baik tentang penyakit *Covid-19*.

Pemahaman yang baik didukung oleh pengetahuan yang baik tentang sumber informasi tentang penyakit *Covid-19*. Pemahaman warga tentang tentang penyakit *Corona Virus-19* adalah hal yang penting di zaman pandemik. Pengetahuan tersebut terdiri dari *etiology*, *sign symptom*, *diagnostic test*, *pathofisiology* dan tindakan *preventif* penyakit *Covid-19* (Purnamasari, 2020 dalam Natasha 2021). Warga komunitas yang banyak menerima informasi maka semakin besar kemungkinan untuk timbulnya kesalahpahaman pandangan tentang Penyakit *Covid-19*. Ada warga komunitas awam yang sering kali menerima informasi secara mentah tanpa dipahami terlebih dahulu maksudnya. Jika masyarakat memiliki pemahaman yang baik dan benar mengenai risiko terjangkit Penyakit *Covid-19*, harapan tindakan *preventif* dan tata cara penggunaan alat pelindung diri maka risiko untuk tertular *Covid-19* semakin dapat dicegah (Natasha, 2021).

Pembelajaran kuliah secara formal sudah terhambat karena pandemik Penyakit *Covid-19*. Mahasiswa belajar dikelas dianggap tidak efisien karena tidak dapat memutuskan lingkaran Penyakit *Covid-19* (Anggraini, Y, 2022).

Fenomena yang terjadi menurut pengalaman peneliti adalah mahasiswa tidak mengetahui cara pencegahan penyakit *Covid-19* sehingga mahasiswa sering melakukan pertemuan bersama untuk mengerjakan tugas sehingga terjangkit penyakit *Covid-19*. Mahasiswa melakukan pertemuan dengan bebas dan tidak melakukan jaga jarak di kelas atau di kos untuk mengerjakan tugas kampus. Karena banyaknya tugas yang menumpuk, mahasiswa pun lupa mencuci tangan dan mengerjakan tugas hingga larut malam sehingga daya imun menurun dan mahasiswa terjangkit penyakit *Covid-19*. Ada 5 mahasiswa tingkat 3 yang terkena positif penyakit *Covid-19* karena tidak melakukan protokol kesehatan saat mengerjakan tugas akhir di kos secara bersama.

Edukasi adalah cara metode belajar yang direncanakan dengan berjalan baik. Tujuan edukasi adalah melakukan tindakan yang termodifikasi meliputi tindakan ketrampilan, ilmu dan tingkah laku yang bertambah baik yang berhubungan dengan tata hidup yang berubah menjadi lebih baik dan sehat. Metamorfosis dari pendidikan kesehatan ini dapat dilakukan dari individual sampai semua warga (Ira Nurmala dkk, 2018).

Penyakit *Covid-19* merupakan tantangan yang serius bagi semua tetapi ada berbagai keadaan yang diperbuat untuk menangani penyebaran penyakit *Corona Virus -19*. Salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada semua warga tanpa

terkecuali tentang kondisi yang ditimbulkan penyakit *Corona Virus -19* dan langkah-langkah dalam *preventif* penyebaran penyakit *Corona Virus -19* (Nurhadi et al, 2020). Untuk mengatasi fenomena masalah tersebut, diperlukan edukasi kesehatan tentang pencegahan penyakit *Covid-19* agar mahasiswa tidak banyak kena penyakit *Covid-19*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Penyakit *Covid-19* Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Universitas Kristen Indonesia Jakarta Timur.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif desain Pra-Eksperimen dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design* dengan memberikan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi kepada sampel responden yang terdiri dari 43 mahasiswa Prodi DIII Keperawatan UKI semester 2,4 dan 6. Populasi ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Kristen Indonesia sebanyak 5.161 responden. Responden sampel yang digunakan adalah cluster random sampling yaitu sebanyak seluruh mahasiswa cluster keperawatan. Kriteria inklusi mahasiswa keperawatan dan mau mengikuti edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Penyakit *Covid-19*. Kriteria eksklusif yaitu mahasiswa yang tidak berada di berada semester 2,4 dan 6.

Langkah-langkah melakukan penelitian adalah seluruh responden

dimasukan ke dalam zoom meeting. Subjek diberi kuesioner awal tentang tingkat pengetahuan penyakit *Covid-19* sebelum penyuluhan kesehatan dilakukan. Setelah itu, subjek mengikuti intervensi edukasi kesehatan pencegahan penyakit *Covid-19*. Terakhir, subjek kembali mengisi kuesioner itu kembali sebagai hasil post test. Edukasi dilakukan melalui aplikasi zoom meeting. Penelitian dilakukan tanggal 07 Mei 2021. Kuesioner berupa 10 pertanyaan dengan diberi jawaban ya atau tidak tentang pencegahan penyakit *Covid-19*. Penyuluhan kesehatan berupa definisi penyakit *Covid-19*, sejarah asal mula virus *Covid-19* di Wuhan China sampai masuk ke Indonesia, tanda dan gejala penyakit *Covid-19*, cara pencegahan penyakit *Covid-19* yang 5M yang terdiri dari cara mencuci tangan yang tepat, etika batuk yang baik dan cara penggunaan masker yang baik serta pengobatan bila terkena penyakit *Covid-19*.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 didapatkan responden penelitian mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang (91%), responden remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 42 orang (98%), latar belakang tingkat pendidikan SMK 26 orang (60%) dan Responden tingkat 2 semester 4 ada 19 orang (44%). Sebelum *pre-test*, yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 26 responden (61%). Sesudah *post-test*, tingkat pengetahuan tinggi bertambah sebanyak 34 responden (79%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	4	9%
	Perempuan	39	91%
2.	Usia		
	Remaja Akhir (17-25 tahun)	42	98%
	Dewasa Awal (26-35 tahun)	1	2%
3.	Latar Belakang Tingkat Pendidikan		
	SMA	17	40%
	SMK	26	60%
4.	Tingkat/ Semester		
	Tingkat 1/ Semester 2	12	28%
	Tingkat 2/ Semester 4	19	44%
	Tingkat 3/ Semester 6	12	28%
5.	Tingkat Pengetahuan Pre Test		
	Rendah	1	2%
	Sedang	16	37%
	Tinggi	26	61%
6.	Tingkat Pengetahuan Post Test		
	Rendah	1	2%
	Sedang	8	19%
	Tinggi	34	79%

Tabel 2. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

No	Variabel	P-Value
1.	Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi	0.029

Berdasarkan tabel 2 didapatkan adanya perbedaan peningkatan tingkat pengetahuan mahasiswa perawat *pre* dan *post* tindakan perlakuan pemberian pendidikan kesehatan tentang penyakit *Covid-19* di Universitas Kristen Indonesia dengan *P-Value* = 0,029 ($P < 0,05$).

Tabel 3. Hubungan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa perawat

No	Variabel	P- Value
1.	Usia	0.608
2.	Jenis Kelamin	0.156
3.	Tingkat Semester	0.700
4.	Pendidikan Terakhir	0.182

Berdasarkan tabel 3 didapatkan tidak ada hubungan antara usia terhadap perubahan tingkat pengetahuan mahasiswa perawat dengan *P-Value* = 0,608 ($<0,05$). Tidak ada hubungan antara Jenis Kelamin terhadap perubahan tingkat pengetahuan mahasiswa perawat dengan *P-Value* = 0,156 ($<0,05$). Tidak ada hubungan antara Pendidikan Terakhir terhadap perubahan tingkat pengetahuan mahasiswa perawat dengan *P-Value* = 0,182 ($<0,05$). Tidak ada hubungan antara

Tingkat Semester terhadap perubahan tingkat pengetahuan mahasiswa perawat dengan $P\text{-Value} = 0,700 (<0,05)$.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa perawat *pre* dan *post* intervensi edukasi kesehatan tentang pencegahan penyakit *Covid-19*. Ulasan analisis ini sama dengan kupasan penelitian yang dilakukan oleh Eka, Fauzia dan Jamaluddin (2021) dalam hal adanya pengaruh pendidikan kesehatan ke pengetahuan responden tentang penyakit *Covid-19*. Hasil penelitian Eka, Fauzia dan Jamaluddin (2021) menunjukkan 48 responden pasien yang mempunyai penyakit penyerta di fasilitas pelayanan kesehatan daerah Semarang, didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan penyebaran *Corona Virus-19* dengan nilai $P\text{-Value} = 0,003 (<0,05)$.

Hasil penelitian lain juga ditemukan oleh Mujiburrahman, Muskhhab dan Mira (2020) terhadap 104 responden masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Bantul, Yogyakarta, didapatkan sebanyak 86 responden (82,7%) berada dalam tingkat pengetahuan kategori baik tentang pencegahan *Covid-19*. Persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian Mujiburrahman, Muskhhab dan Mira (2020) yang menunjukan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang penyakit *Covid-19*.

Menurut peneliti, dalam tindakan dalam *prevention* penyakit *Covid-19* dibutuhkan suatu pengetahuan baik sehingga masyarakat memerlukan suatu edukasi kesehatan tentang *prevention Covid-19 illness*. Pernyataan ini sesuai dengan Suadnyani Pasek (2013) menyatakan bahwa pemahaman atau *knowledge* ialah hasil pengertian seseorang dengan suatu benda melalui indera kepunyaan sendiri. Panca indera manusia yaitu indera mata, pendengaran, hidung, rasa serta raba. Saat panca indera bekerja membuat pengertian yang dipengaruhi oleh ketajaman perhatian dan pandangan terhadap objek. Pemahaman manusia hampir seluruhnya didapatkan dari indera pendengaran serta indera mata.

Ilmu pengetahuan adalah harta kekayaan pikiran yang dapat membuat hidup kaya. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi tindakan tingkah laku yang baik pula. Pengetahuan merupakan adanya bertambah informasi seseorang setelah mengamati suatu objek melalui indera penglihatan dan pendengaran (Siti dan Ucu, 2022).

Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2012) dalam Eka, Fauzia dan Jamaluddin (2021), Pendidikan kesehatan adalah tindakan yang dirancang berguna mempengaruhi manusia secara perorangan, golongan bahkan komunitas sehingga orang tersebut berbuat sesuatu yang diharapkan oleh pelaksana edukasi. Banyak peralatan promosi kesehatan yang dapat dilihat menggunakan mata contoh

buku, koran, brosur, TV dan papan pengumuman. Sesudah wabah penyakit *Corona Virus-19* mendunia, tindakan promosi kesehatan berubah cara penyampainya dari kehadiran pembicara secara *offline* menjadi metode *virtual* seperti *zoom* atau *Microsoft Team* (UNESCO 2020 dalam Eka, Fauzia dan Jamaluddin, 2021).

Pendidikan kesehatan adalah salah satu intervensi yang membuat pengetahuan dan perilaku bertambah meningkat. Pengertian edukasi kesehatan merupakan kumpulan pengalaman yang membuat perilaku, tindakan dan ilmu lebih baik yang berkaitan dengan kesehatan personal, masyarakat dan bangsa (Aulia, Khairunnas, Maisyaroh & Zakkiyuddin, 2021).

Pendidikan kesehatan bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan informan yang mendengar. Pendidikan kesehatan diberikan melalui sketsa perkembangan kesehatan, akibat dari etiologi masalah kesehatan dan langkah-langkah pencegahan mengembangkan kesehatan. Pasien penyakit akut mempunyai liku-liku kehidupan tentang tanda-tanda, *signs* dan perilaku yang berhubungan dengan penyakitnya. Karena itu bisa membuat perubahan pola hidup, sikap dan tingkah laku serta suasana yang mempengaruhi ke mutu kehidupan seseorang (Smeltzer & Bare, 2010 dalam Eka, Fauzia dan Jamaluddin, 2021). Semakin banyak ilmu pengetahuan tentang kesehtaan, semakin membuat seseorang sadar dan mau melakukan tindakan hidup sehat dalam

pencegahan penyakit *Covid-19* (Ninik et all, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum dilakukan intervensi, tingkat pengetahuan rendah ada 1 orang, (2%), tingkat pengetahuan sedang 16 orang (37%) dan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 26 responden (61%). Berdasarkan analisis peneliti, pre test menunjukkan ada 26 responden yang mempunyai pengetahuan yang baik karena 26 responden ini sering membaca dan mengakses informasi kesehatan tentang penyakit *Covid-19* melalui buku, majalah, koran, berita di TV dan internet.

Menurut Lantip dan Riyanto (2011) dalam Ninik et all (2021) bahwa mencari info yang baru dan berjenis-jenis dapat menambah tingkat pengetahuan. Informan bisa mengerti dan memahami suatu peristiwa dari bermacam-macam keilmuan dan hal ini dapat menjadi fondasi perkembangan diri yang lebih maju.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sesudah intervensi tingkat pengetahuan rendah ada 1 orang, (2%), tingkat pengetahuan sedang sebanyak 8 orang (19%) dan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 34 responden (79%). Responden yang memiliki level pendidikan tinggi bertambah menjadi 34 orang dan tetap ada 1 orang yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Hal ini karena terkendala sinyal internet yang menghubungkan ke *zoom* sehingga tidak terkoneksi dengan baik.

Saat proses penyuluhan kesehatan tentang pencegahan penyakit *Covid-19* dilakukan dengan media presentasi power point dengan teks dan gambar yang baik. Ditempikan juga video cara mencuci tangan yang baik dan pemakaian masker yang tepat. Hal ini membuat mahasiswa tidak bosan dan tertarik dalam memberikan pertanyaan. Mahasiswa 75% aktif memberikan pertanyaan yang belum diketahui tentang penyakit *Covid-19*.

Menurut Niniek et al (2021), saat melakukan penyuluhan kesehatan diperlukan peralatan dan bahan untuk mempresentasikan sesuatu dengan menggunakan teks, gambar dan video yang baik sehingga membuat responden tertarik dan tidak bosan dalam pelaksanaan edukasi kesehatan dan hal ini dapat meningkatkan tingkat pengetahuan seseorang. Ilmu pengetahuan yang meningkat dapat merubah perilaku dan sikap lebih baik.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan perubahan tingkat pengetahuan mahasiswa perawat tentang edukasi pencegahan penyakit *Covid-19*. Analisis penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwaryo serta Yuwono (2017) yaitu dalam hal tidak ada hubungan satu sama lain. Hasil penelitian Suwaryo dan Yuwono (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan *significant* antara usia terhadap tingkat pengetahuan dengan $P\text{-Value} = 0,001$ dimana responden ada 48 subjek di kampung Sampang kotamadya Kebumen.

Peneliti berasumsi bahwa hasil penelitian ini terjadi karena kurangnya variasi usia responden yang mengikuti penelitian ini dan kebanyakan responden pada usia remaja akhir (42 orang) sehingga menghasilkan nilai $P\text{-Value}$ yang tidak signifikan. Budiman (2013) dalam Mujiburrahman, Muskhhab dan Mira (2020) menyatakan bahwa umur menyesuaikan otak dan pola berpikir manusia. Meningkatnya umur manusia mengakibatkan otak dan pola berpikir bertambah pula.

Analisa penelitian menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara Jenis Kelamin terhadap perubahan tingkat pengetahuan mahasiswa perawat. Penulis berasumsi, hasil penelitian ini terjadi karena kurang variatif-nya jenis kelamin responden yang ikut dimana pada penelitian ini kebanyakan responden perempuan yang ikut (39 orang) dibandingkan laki-laki (4 orang). Analisa penelitian ini sesuai dengan ulasan penelitian yang dilakukan oleh Berek et al (2016) terhadap 96 responden pelajar di SMU 3 Atambua, Nusa Tenggara Timur, didapatkan tidak ada hubungan yang significant antara jenis kelamin terhadap level pengetahuan dengan $P\text{-Value} = 0,591$. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Berek et al (2016) yaitu atau hasil $P\text{-Value}$ tidak significant (tidak ada hubungan).

Pada penelitian ini, responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan (39 orang) dibandingkan laki-laki (4 orang). Penulis berasumsi bahwa subjek jenis kelamin perempuan yang

mempunyai lebih banyak waktu untuk mencari tahu informasi tentang Pencegahan Penyakit *Covid-19*. Hal ini sesuai dengan penelitian Khairunnisa, Rizka dan Sulfia (2021) bahwa ada 170 orang (65,4%) responden perempuan yang memiliki waktu kosong untuk membaca dari buku, majalah atau koran serta berdiskusi dengan temannya tentang *Covid-19*. Gender merupakan faktor penentu yang memberikan pengaruh untuk kesehatan. Di masyarakat umum, wanita cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang baik daripada pria.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Tingkat Semester terhadap perubahan tingkat pengetahuan mahasiswa perawat. Ulasan penelitian ini terjadi karena kurang banyaknya tingkat semester yang diikuti di dalam penelitian sehingga mendapatkan hasil tidak signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Pendidikan Terakhir terhadap perubahan tingkat pengetahuan mahasiswa perawat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita Sari (2010) dalam hasil uji t-hubungan. Hasil penelitian Puspita Sari (2010) menyatakan tidak terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan dengan jumlah responden 100 subjek wanita di perumahan Taman Rempoa Indah.

Penulis berasumsi manusia yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah bukan berarti tidak tahu tentang cara tindakan *preventif* penyakit *Corona*

Virus 19. Orang tersebut bisa mencari informasi tindakan *preventif* penyakit *Covid-19* dari membaca Koran/ majalah, menonton televisi dan mendengar dari radio. Hal ini sesuai dengan Mujiburrahman, Muskhhab dan Mira (2020) mengatakan bahwa Seseorang yang mempunyai pendidikan yang tidak tinggi, tidak mutlak mempunyai level pengetahuan yang tidak tinggi juga. Selain dari pendidikan formal, informasi tentang penyakit *Covid-19* dapat diperoleh dari majalah, televisi, surat kabar dan radio.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan tentang pencegahan penyakit *Covid-19* sebelum dan sesudah intervensi. Disarankan agar institusi pendidikan atau tenaga kesehatan sering memberikan edukasi kesehatan tentang pencegahan penyakit *Covid-19* ke mahasiswa jurusan lain, kampus lain bahkan masyarakat umum.

Referensi

- Adityo Susilo. (2020). *Corona Virus 2019 Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia.7 (1). 45-67
- Anggraini, Y. (2022). Tantangan Mahasiswa Perawat Dalam Menghadapi Virtual Learning Di Tengah Wabah Pandemi Covid 19. *Jurnal Jkft*, 6(2), 1-7.

- Aulia, Khairunnas, Maisyaroh & Zakkiyuddin. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SDN Peunaga Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat . 1 (2). 97-109.
<http://jurnal.utu.ac.id/JURMAKEMAS/article/view/4802/2599>
- Berek et all. (2016). Hubungan Jenis Kelamin Dan Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/ AIDS Di SMAN 3 Attambua Nusa Tenggara Timur. Jurnal Sahabat Keperawatan. 1(1).
<https://doi.org/10.32938/jsk.v1i01.85>
- Eka, Fauzia dan Jamaluddin. (2021). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Penderita Komorbid. 101(1). 34-41.ISSN: 2665-4917. Retrieved From:
<https://ojs.widyagamahusada.ac.id/index.php/JIK/article/download/246/202/>
- Ira Nurmala dkk. (2018). Promosi Kesehatan. Airlangga Univeristy Press: Surabaya
- Khairunnisa, Rizka dan Sulfia. (2021). Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid -19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. 6 (1). 1-14. Retrieved From:
<https://ojs.unimal.ac.id/averrous/article/download/4395/2498>
- Mujiburrahman, Muskhhab dan Mira. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. Jurnal Keperawatan Terpadu. 2(2). 130-140.
- Ninik et all. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Bijak Menyikapi Covid-19 Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Corona Pada Siswa SMK Roudlotul Hikmah Gresik. 4 (1).
<https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/109>
- Nurhadi et all. (2020). Strategi Komunikasi dan Edukasi Pencegahan Covid-19 Melalui Media Poster. 4(1). 1-7.
<https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/916>
- Puspita Sari. (2010). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Wanita Tentang Faktor Resiko Kanker Payudara Di RW. 02 Kompleks Taman Rempoa Indah. Retrieved From:
<https://repository.uinjkt.ac.id/dsp>

ace/bitstream/123456789/25639/
 1/RATNA%20%20EKA%20%2
 0PUSPITA%20%20SARI%20-
 %20fkik.pdf

literatur. Wellness And Healthy
 Magazine. 2(1). 187-192

Siti dan Ucu. (2022). Pengaruh
 Penyuluhan Kesehatan Terhadap
 Tingkat Pengetahuan dan Sikap
 Tentang Covid-19 Pada Siswa
 SMK Budi Utama Panimbang,
 Pandeglang. 5(2). 189-193.
[https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/
 index.php/MPPKI/article/view/20
 43/1952](https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/2043/1952)

Suadnyani Pasek. (2013). Hubungan
 Persepsi Dan Tingkat
 Pengetahuan Penderita Tb
 Dengan Kepatuhan Pengobatan
 Di Kecamatan Buleleng. Jurnal
 Pendidikan Indonesia. 2(1). 146-
 152.
[https://ejournal.undiksha.ac.id/in
 dex.php/JPI/article/view/1411/12
 72](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/1411/1272)

Suwaryo dan Yuwono. (2017). Faktor-
 Faktor Yang Mempengaruhi
 Tingkat Pengetahuan
 Masyarakat dalam Mitigasi
 Bencana Alam Tanah Longsor.
 Jurnal Universitas
 Muhammadiyah Magelang.
 ISSN 2407-9189. 305-314.
<https://journal.unimma.ac.id>

Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases
 (Covid-19): Sebuah tinjauan